

BAB V

PENUTUP

Seluruh uraian dalam pembahasan ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Dalam pendekatan konseling, konselor menggunakan konseling individu dengan terapi eksistensial humanistik. Pelaksanaan terapi eksistensial humanistik dalam mengatasi siswa distress dikatakan berhasil, walaupun disana masih banyak kekurangan, akan tetapi kekurangan tersebut tidak akan mengurangi resiko teknik-teknik dan langkah-langkah yang terdapat dalam terapi eksistensial humanistik dan hal tersebut dilakukan karena berdasarkan kondisi dan rasa tanggung jawab konselor atas keberhasilan bimbingan konseling yang sedang dilaksanakan.
2. Dampak dari terapi eksistensial humanistik dalam mengatasi siswa distress

Untuk mengetahui dampak dari Pelaksanaan terapi eksistensial humanistik dalam mengatasi siswa distress di SMP Baitussalam Surabaya, ternyata membawakan dampak yang cukup positif. Hal ini bisa kita lihat di bagian prosentase angka di atas. Jadi secara umum dampak terapi eksistensial humanistik dalam mengatasi siswa distress membawakan hasil yang positif.

B. Saran

Dari pemaparan kesimpulan di atas, maka diperlukan suatu masukan yaitu demi terciptanya dan terlaksananya bimbingan dan konseling di SMP Baitussalam Surabaya dengan baik dan sesuai dengan prosedur, maka setiap permasalahan yang dialami oleh siswa harus ditangani dengan terapi yang sesuai dengan yang masalah yang ada, agar peserta didik dapat lepas dari masalah yang dialaminya.

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap penelitian ini yaitu:

1. Bagi konselor diharapkan tetap memantau perkembangan perilaku khususnya dalam memotivasi sehingga pada diri klien terjadi peningkatan sikap yang tidak lagi menjadi distress
2. Bagi klien, disarankan untuk tidak segan-segan menghampiri Guru bimbingan konseling, khususnya bagi yang mengalami gangguan dalam belajar atau yang lainnya, umumnya bagi semua siswa.